

Pembentukan Taman Baca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, Pendidikan Dan Nilai Agama

¹⁾Puti Khairani Rijadi*, ²⁾Yeniasari Rizkia Budi, ³⁾Trisnawati Kusumawardhani

^{1,2)}Ekonomi dan Bisnis, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

³⁾Fakultas Teknik dan Komunikasi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

* Korespondensi: e-mail: putikhairani@ibm.ac.id, yeniasari@ibm.ac.id, trisnawati@ibm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Taman Baca
Kreativitas
Pendidikan
Nilai Agama
Usia anak-anak

Banyak cara digunakan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan pendidikan dan nilai-nilai agama pada anak. Salah satu upayanya adalah dengan membuat atau menyediakan sarana Taman Baca bagi anak, yang disesuaikan dengan usia anak. Sehingga bacaan yang disediakan harus sesuai dengan usia anak yang menjadi target sasarannya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan pendidikan anak dan meningkatkan nilai-nilai agama melalui penyediaan Taman Baca bagi anak-anak penghuni Panti Yatim Indonesia (PYI) Rawalumbu Kota Bekasi. Tim Pengabdian kepada Masyarakat ini melakukan beberapa metode untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk kemudian dijadikan acuan dalam membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun metode yang dilaksanakan terlebih dahulu adalah observasi langsung ke lokasi, mewawancarai pengurus Panti Yatim Indonesia Rawalumbu Kota Bekasi, membuat data-data mengenai kebutuhan yang diperlukan untuk kemudian dibuat perencanaan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data yang didapat, bahwa di Panti Yantim Indonesia Rawalumbu Kota Bekasi belum tersedia tempat yang layak (nyaman dan bersih) untuk membaca bagi anak-anak penghuni panti. tersedianya lahan kosong di ruang bawah (lantai 1) yang dapat digunakan sebagai Taman Baca yang akan dibuat. Selain itu belum tersedianya buku-buku pelajaran yang layak yang disesuaikan dengan usia anak-anak penghuni panti. Adapun hasil pengabdian yang telah dilakukan terbukti menambah antusias anak-anak untuk membaca buku-buku yang disediakan dengan berbagai kategori buku dan penyediaan fasilitas seperti meja belajar, meja bermain bagi anak-anak. Kami juga memberikan pembuatan website edukasi yang disertai dengan kuis-kuis interaktif yang dapat dikerjakan anak-anak dengan mudah sehingga semakin menambah rasa keingintahuan dan mengasah anak untuk berfikir dalam menjawab pertanyaan kuis.

ABSTRACT

Keywords:
Reading Park
Creativity
Education
Religious Values
Children's Age

Many methods are used in an effort to increase children's creativity, improve education and religious values in children. One of the efforts is to create or provide a Reading Park facility for children, which is adjusted to the age of the child. So that the reading provided must be in accordance with the age of the target child. This Community Service activity aims to increase children's creativity, improve children's education and improve religious values in religion through the provision of a Reading Park for children living in the Indonesian Orphanage (PYI) Rawalumbu, Bekasi City. The Community Service Team carried out several methods to obtain the necessary data to then be used as a reference in making plans for activities to be implemented. The methods that were implemented first were direct observation to the location, interviewing the administrators of the Indonesian Orphanage Rawalumbu, Bekasi City, making data on the needs needed to then make plans for its implementation. Based on the results of observations, interviews and data obtained, that in the Indonesian Orphanage Rawalumbu, Bekasi City there is no proper place (comfortable and clean) for reading for children living in the orphanage. availability of empty land in the basement (1st floor) that can be used as a Reading Park to be created. In addition, there are no suitable textbooks that are adjusted to the age of the children living in the orphanage. The results of the community service that have been carried out have proven to increase children's enthusiasm for reading books provided with various book categories and the provision of facilities such as study tables, play tables for children. We also provide the creation of an educational website accompanied by interactive quizzes that children can work on easily so that it increases curiosity and sharpens children to think in answering quiz questions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini adalah menurunnya minat baca sehingga hal ini berdampak kepada menurunnya pintar membaca untuk usia anak-anak. Menurut data UNESCO, indeks literasi Indonesia pada tahun 2023 berada di angka **0,001%**, artinya hanya **1 dari 1.000 orang** di Indonesia yang memiliki minat baca (sumber data <https://www.kompasiana.com/kharismaputri0593/6629a292c57afb38bf2f1c92/menurunnya-tingkat-literasi-di-kalangan-generasi-z-indonesia>). Seperti yang dikutip dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/penyebab-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-dan-cara-meningkatkannya-2216YtbVnRr/full> tanggal, 22 Januari 2024, beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca diantaranya kurangnya akses bacaan, lingkungan yang kurang mendukung untuk kegiatan membaca, kategori bacaan yang tidak/belum tersedia untuk usia tertentu. Dalam Irwan (2018:7), Masduki menyampaikan bahwa beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca karena kemampuan berbahasa Indonesia siswa yang masih kurang, minat baca yang kurang, kondisi perpustakaan sekolah yang kurang menarik bagi siswa dan kurangnya dorongan dari orangtua agar anaknya senang membaca.

Pendidikan sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan dijadikan sebagai usaha yang harus direncanakan agar proses belajar menjadi menyenangkan, kondisi psikologis yang senang dapat membuat pembelajaran lebih mudah untuk dipahami dan diterima. Berdasarkan (Depdiknas, 2003), memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecanggihan teknologi pada saat ini membawa perubahan sosial bagi anak-anak yang saat ini menggunakan gadget untuk berkomunikasi dan bermain mengakibatkan nilai negatif dalam penggunaan waktu bermain dengan teman seusianya (Bekti, 2016). Selain itu kurangnya sosialisasi antar teman seusianya akan menimbulkan karakter yang kurang berkualitas dalam mengembangkan kemampuan, komunikasi, sosial, agama, dan lainnya. Oleh karena itu, supaya anak memiliki karakter yang berkualitas harus dibina sejak dini dan dioptimalkan. Pentingnya pendidikan anak usia dini diatur dalam UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal nonformal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA< atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”. dalam jurnal <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/dinamika/article/view/943>, bahwa secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak sejak dini sebagai persiapan dan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk menarik minat baca anak dengan pengadaan ruang baca yang menarik, dengan berbagai macam buku bacaan yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak. Buku-buku yang disediakanpun beragam, dari buku pelajaran, buku cerita dan buku agama (Alqur'an, juz'ama, buku cerita agama). Kebijakan pembangunan pendidikan nasional pada tahun 2010–2014 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 (Nasional, 2014), mengatakan bahwa penguatan dan perluasan budaya melalui penyediaan taman baca masyarakat, bahan bacaan dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana dan prasarana yang terdukung (Putri & Setyadi, 2019).

Penguatan karakter Islami menjadi bagian utama dalam strategi pengembangan karakter anak. Nilai karakter ini ditujukan untuk mencintai dan menjaga ciptaan Tuhan, nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, persahabatan, ketulusan, serta mencintai lingkungan (Yunita Mandasari et al., 2021). Integrasi nilai-nilai Islami dalam pengembangan karakter dapat ditempuh dengan berbagai cara, misalnya melalui pengembangan keterampilan hidup (Nasir et al., 2022). Setiap anak memiliki kreativitas yang dapat dikembangkan untuk keperluan hidupnya ke depan. Dalam buku (Hanafi & Sujarwo, 2015) tertulis bahwa anak merupakan pribadi yang memiliki potensi yang dapat terus dikembangkan. Tetapi pada kenyataannya selama ini anak masih kurang mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kreativitas sejak dini. Upaya dalam meningkatkan kreativitas dapat dilakukan dengan metode pelatihan langsung (Baroditus, L & Aulia, Z, 2017).

Panti Yatim Indonesia yang berada di daerah Rawalumbu, Bekasi Timur dijadikan mitra dalam kegiatan

ini. Di panti tersebut terdapat 10 anak usia dini yang dirawat oleh pengelola panti. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan pengurus Panti Yatim Indonesia Rawalumbu, Bapak Ajat, kategori anak penghuni panti sebagai berikut.

Tabel 1. Data Panti Asuhan

NO	USIA	JUMLAH (orang)
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Kelas 2 SD	3
3	Kelas 3 SD	2
4	Kelas 4 SD	2
5	Kelas 5 SD	1

Sumber : hasil wawancara dengan pengurus PYI, 2024

Dari analisa yang telah dilakukan pada lokasi mitra terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi terkait dengan optimalisasi pendidikan anak-anak, diantaranya :

1. Belum adanya sarana prasarana khusus yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar diluar sekolah (pendidikan formal maupun non formal)
2. Kurangnya tenaga pengelola panti yang dapat mengajarkan anak-anak.
3. Ketersediaan buku bacaan yang masih sangat minim.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian bekerja sama dengan pengelola cabang Panti Yatim Indonesia di Rawalumbu untuk mengoptimalkan pemberdayaan anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas, pendidikan dan nilai-nilai agama. Pengadaan tempat belajar yang nyaman bagi anak-anak diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pendidikan maupun kreativitas. Terdapat ruangan yang belum dimanfaatkan dengan baik, dengan begitu ruang tersebut akan dimanfaatkan menjadi tempat belajar dan pendalaman nilai agama secara berjamaah, terlihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1. Raung Tempat Belajar

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mengoptimalkan pemberdayaan anak untuk meningkatkan pendidikan dan kreativitas diperlukan sarana prasarana yang dapat menjadi ruang belajar dan bermain, yang tentunya didukung oleh beberapa buku bacaan untuk meningkatkan pengetahuan.

Kegiatan lainnya selain mengoptimalkan ruang untuk belajar, koleksi buku bacaan juga akan mengoptimalkan teknologi informasi, yaitu dengan pembuatan website yang berisi pelatihan-pelatihan soal penunjang maupun koleksi bacaan. Penggunaan teknologi tersebut diharapkan dapat membantu pengelola panti untuk mengajarkan anak belajar dengan metode visual.

Fokus Pengabdian Masyarakat Tahun 2024 ini, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Aspek operasional infrastruktur, pembuatan ruang belajar bagi anak-anak panti agar dapat mengoptimalkan pendidikan baik jasmani maupun rohani.
2. Aspek sosial, memberikan pelatihan kepada pengelola Panti Yatim Indonesia cabang rawalumbu untuk menerapkan metode pembelajaran yang variatif agar dapat memberikan stimulus bahwa belajar itu menyenangkan.

3. Pengoptimalan Ruang Belajar, selain dilengkapi dengan buku bacaan yang bervariasi, nantinya program ini akan membuat area untuk pengelola dan anak panti dapat menjalankan ibadah berjamaah.
4. Pengoptimalan dari aspek teknologi, dengan pembuatan website yang berisikan kumpulan-kumpulan latihan soal untuk mengasah daya ingat anak-anak.

II. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dimana dengan melihat segala fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Sukmadinata, N, 2013, p. 94 dalam Andre Agasi, 2023). Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis data untuk mengevaluasi dampak taman baca terhadap peningkatan kreativitas dan nilai pendidikan anak. Beberapa upaya yang dilaksanakan dalam menjalankan program ini, diantaranya adalah :

1. Observasi.

Dalam melaksanakan program ini, tim pengabdian terlebih dahulu menentukan lokasi. Sasarannya adalah anak usia dini mulai dari umur taman kanak-kanak (4-5 tahun) dan sekolah dasar (5-11 tahun) yang masih membutuhkan pengembangan fasilitas dalam pembelajaran. Terkait hal tersebut maka tim pengabdian memilih lokasi di Panti Yatim Indonesia (PYI) Cabang Rawalumbu. Langkah selanjutnya, tim pengabdian melakukan survey untuk mendapatkan data mentah. Hal ini dilakukan tim untuk mengetahui hal apa yang dibutuhkan oleh mitra, serta bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada pada panti tersebut.

2. Penyuluhan

Tim Pengabdian menemui pengurus yayasan untuk membahas kendala dan solusi yang dapat dilakukan. Dari hasil tersebut, perlu adanya pengoptimalan ruang yang belum termanfaatkan untuk membuat ruang belajar dan pojok taman baca bagi anak-anak.

Pengadaan berupa pemenuhan buku-buku kurikulum dan bacaan lain yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak-anak panti. Bacaan lain yang dimaksud adalah bacaan edukasi baik yang bersifat fiksi seperti buku cerita pengetahuan, buku cerita dongeng dan buku cerita agama.

Pembuatan website berupa kumpulan latihan soal yang menarik agar membuat anak-anak menyukai bahwa belajar itu sesuatu hal yang sangat menyenangkan. Sehingga dengan rasa kesadaran sendiri, anak-anak berkeinginan untuk belajar secara mandiri nantinya. Website dirancang untuk mudah digunakan oleh anak-anak usia Sekolah Dasar.

3. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan berupa merancang kegiatan yang melibatkan seni, musik, dan permainan interaktif untuk merangsang kreativitas melalui alat peraga dan audio visual. Selain itu juga, mengintegrasikan pelajaran agama Islam dalam bentuk cerita, lagu, dan buku yang menyenangkan.

4. Pendampingan

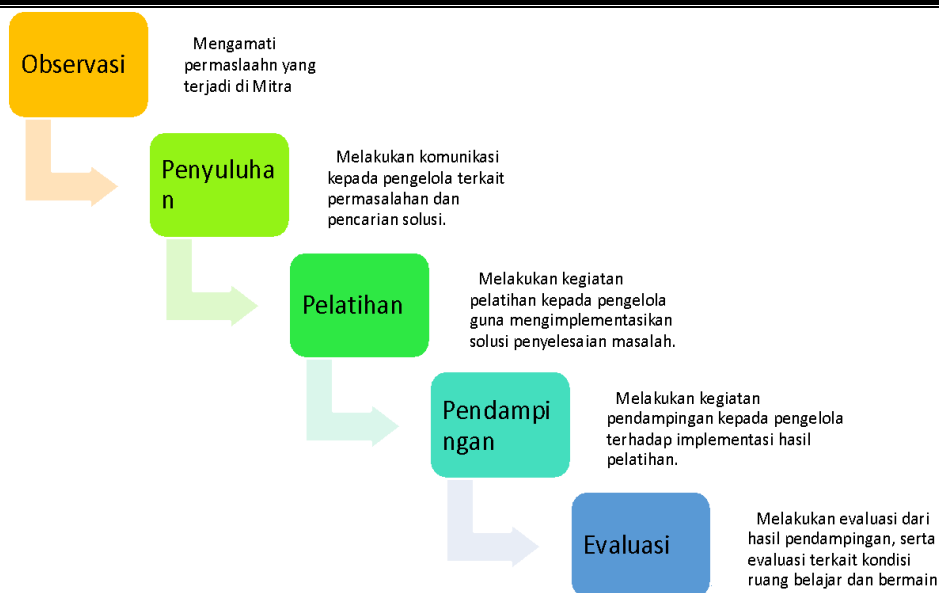
Selain pelatihan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan adalah dengan cara mengajarkan tenaga pendidik disana dalam mengaplikasikan website edukasi.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pengamatan terhadap perkembangan anak selama program berlangsung. Selain itu, tim pengabdian melihat umpan balik dari tenaga pendidik mengenai perubahan pada anak-anak panti. Setelah program selesai, tim melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan program.

Alur Kegiatan

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terdapat beberapa tahapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Alur Kegiatan PKM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat mengungkapkan kondisi yang memprihatinkan di Panti Yatim Indonesia Cabang Rawalumbu, Bekasi Timur. Anak-anak di panti tersebut memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan, terutama di luar jam sekolah. Ruang yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan belajar, sementara ketersediaan buku bacaan sangat minim. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar yang seharusnya bisa lebih interaktif dan mendukung kreativitas menjadi tidak menarik bagi anak-anak.

Kurangnya sarana belajar dan bahan bacaan menyebabkan anak-anak kehilangan minat untuk belajar di luar jam sekolah. Selain itu, tidak adanya tempat yang nyaman untuk belajar membuat anak-anak lebih memilih aktivitas lain yang kurang produktif. Padahal, masa kanak-kanak adalah periode yang sangat penting untuk mengembangkan minat dan bakat, termasuk melalui kegiatan membaca dan belajar yang terarah.

Sebagai langkah awal, tim pengabdian melakukan perencanaan untuk memanfaatkan ruangan yang sebelumnya tidak digunakan secara maksimal di panti tersebut. Ruang belajar dan pojok taman baca dibangun dengan tujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi anak-anak untuk belajar. Desain ruangan dibuat menarik dengan harapan dapat mendorong semangat belajar dan menciptakan suasana yang kondusif.



Gambar 3. Ruang Sebelum Terbentuk Taman Baca

Ruang belajar yang baru saja dibangun memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan belajar dan membaca. Selain itu, pojok taman baca yang dilengkapi dengan buku-

buku bacaan yang bervariasi juga menjadi daya tarik tersendiri. Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan pada buku-buku cerita yang berisi nilai-nilai pendidikan dan moral.



Gambar 4. Gambar Setelah Dekorasi

Ketersediaan buku bacaan yang variatif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Buku-buku yang disediakan meliputi berbagai genre, seperti cerita rakyat, dongeng, dan cerita agama. Bacaan-bacaan ini tidak hanya memberikan hiburan bagi anak-anak, tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang kehidupan, moral, dan nilai-nilai agama.

Selain membangun ruang belajar dan taman baca, tim pengabdian juga memanfaatkan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran interaktif. Website yang dirancang khusus untuk anak-anak panti berisi latihan soal yang menarik dan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Teknologi ini diharapkan dapat memberikan variasi dalam metode belajar, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan cara belajar yang monoton. Website pembelajaran ini mendapat sambutan positif dari anak-anak panti. Mereka lebih antusias dalam mengakses soal-soal latihan yang disediakan, dan beberapa anak bahkan mulai belajar secara mandiri melalui website tersebut. Website ini juga membantu anak-anak untuk lebih memahami materi pelajaran yang mereka terima di sekolah dengan cara yang lebih menyenangkan.



Gambar 5. Website Taman Baca

Dengan adanya ruang belajar yang nyaman dan website pembelajaran, anak-anak panti menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar. Mereka mulai mengalokasikan waktu lebih banyak untuk belajar, baik melalui buku-buku bacaan maupun latihan soal di website. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan dampak besar terhadap semangat dan hasil belajar anak-anak. Selain dampak terhadap minat belajar, program ini juga berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak. Mereka kini lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan kreatif yang diselenggarakan di ruang belajar baru. Kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, dan aktivitas menggambar di ruang tersebut menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Kehadiran website pembelajaran juga menjadi salah satu inovasi yang sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Mereka dapat belajar dengan cara yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan

bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bahkan di lingkungan yang terbatas seperti panti asuhan.

Nilai-nilai agama menjadi bagian penting dalam pendidikan yang diberikan melalui program ini. Buku-buku cerita agama yang disediakan di taman baca membantu anak-anak memahami kisah-kisah moral yang sarat dengan pesan keagamaan. Hal ini membantu membentuk karakter Islami pada anak-anak sejak dini, yang diharapkan akan menjadi fondasi kuat dalam perkembangan spiritual mereka. Dari segi akademik, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Website pembelajaran membantu mereka mengulang pelajaran yang sudah mereka terima di sekolah dengan cara yang lebih interaktif. Selain itu, latihan soal yang disediakan juga membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang sering dianggap sulit.



Gambar 6. Koleksi Buku Taman Baca

Kreativitas anak-anak tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar formal. Ruang belajar dan pojok taman baca yang baru juga menyediakan area bermain yang memacu imajinasi mereka. Anak-anak dapat mengeksplorasi ide-ide baru melalui kegiatan bermain yang dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif dan sosial mereka. Dampak positif lainnya adalah peningkatan interaksi sosial antara anak-anak panti. Sebelumnya, interaksi mereka terbatas pada kegiatan sehari-hari yang kurang terstruktur. Dengan adanya ruang belajar dan kegiatan bersama, mereka mulai berkolaborasi dan saling mendukung dalam kegiatan belajar. Hal ini juga membantu membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Evaluasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai sebagian besar dari tujuan yang ditetapkan. Anak-anak kini memiliki akses yang lebih baik terhadap sarana belajar dan bahan bacaan. Minat baca mereka meningkat, begitu pula dengan kreativitas dan kemampuan belajar mereka secara mandiri. Namun, pelaksanaan program ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi oleh tim pengabdian. Meskipun demikian, berkat kerja sama yang baik antara tim, pengelola panti, dan berbagai pihak yang terlibat, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program ini adalah dukungan penuh dari pengelola panti. Mereka tidak hanya berperan sebagai mitra, tetapi juga sebagai pelaksana utama yang akan melanjutkan program setelah tim pengabdian menyelesaikan tugasnya. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan program dan dampak jangka panjangnya.

Menurut Bapak Rahmat selaku Ketua RT setempat PYI Rawalumbu memang sangat membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Masyarakat sekitar pun juga turut mendukung. Beberapa sudah menawarkan bantuan berupa buku dan tenaga sukarela. Sedangkan menurut Bapak Supajat selaku pengurus PYI Rawalumbu mengatakan bahwa buku-buku pelajaran yang ada di PYI Rawalumbu jumlahnya terbatas. Terutama buku-buku cerita yang mendidik dan sesuai dengan usia mereka. Kami juga berharap ada nilai-nilai agama yang bisa diajarkan melalui buku-buku tersebut. Adanya taman baca dapat meningkatkan minat baca. Taman baca ini bisa jadi tempat aman bagi anak-anak untuk belajar kreativitas dan memahami nilai agama. Tim pengabdian juga menanyakan kepada anak-anak panti yang berusia 6-10 tahun selaku sasaran program.

Salah satunya Dani berkata, "Aku suka baca buku cerita dan dongeng. Aku juga mau belajar tentang kisah-kisah Nabi.". Selain itu, ada juga Ramdan yang mengatakan, "Semoga ada banyak buku seru, terutama komik! Aku suka tempatnya karena asyik buat belajar dan main".

Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bisa diberikan dalam bentuk formal di sekolah, tetapi juga melalui inisiatif di luar sekolah seperti taman baca dan ruang belajar. Anak-anak mendapatkan manfaat yang besar dari program ini, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi sosial dan emosional. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan. Salah satu rencana yang sedang dipertimbangkan adalah memperluas akses website pembelajaran ini ke panti-panti lain, sehingga lebih banyak anak-anak yang dapat merasakan manfaatnya. Selain itu, perlu ada kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk memastikan ketersediaan buku bacaan dan bahan ajar yang lebih variatif.

Dampak dari program ini diharapkan tidak hanya terasa dalam jangka pendek, tetapi juga jangka panjang. Anak-anak yang mendapatkan akses ke pendidikan yang lebih baik diharapkan akan tumbuh menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Mereka akan memiliki keterampilan akademik, sosial, dan spiritual yang lebih kuat, yang dapat membantu mereka meraih masa depan yang lebih cerah.

IV. KESIMPULAN

Keberadaan taman baca memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan imajinasi melalui bacaan seperti cerita bergambar, buku dongeng, dan kegiatan seni. Kegiatan tambahan seperti mewarnai, membuat kerajinan tangan, dan bercerita secara interaktif juga dapat meningkatkan kreativitas mereka. Minimnya akses bahan bacaan berkualitas di lingkungan tersebut menjadi tantangan utama. Taman baca diharapkan menjadi solusi dengan menyediakan koleksi buku yang sesuai usia, termasuk buku pendidikan agama Islam seperti kisah Nabi dan cerita moral.

Pentingnya peran masyarakat dalam mendukung program ini tidak dapat diabaikan. Partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materiil, sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlangsungan program ini. Tim pengabdian berharap agar masyarakat sekitar panti juga terlibat aktif dalam upaya mendukung pendidikan anak-anak di panti. Selain itu, program ini memberikan pelajaran bahwa dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang tepat, masalah keterbatasan fasilitas pendidikan dapat diatasi. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan mengakses sarana belajar, kini memiliki tempat yang nyaman dan mendukung untuk mengembangkan potensi mereka.

Program ini memberikan pesan bahwa setiap anak memiliki potensi besar yang bisa dikembangkan jika mereka diberikan akses yang tepat terhadap pendidikan. Ruang belajar yang nyaman, bahan bacaan yang berkualitas, dan metode pembelajaran yang variatif adalah kunci dalam membantu anak-anak untuk mencapai potensi maksimal mereka. Tim pengabdian berharap bahwa program ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anak-anak di panti asuhan, serta menjadi inspirasi bagi banyak pihak lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih atas dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) Tahun 2024. Mitra PKM kami yaitu PYI (Panti yatin Indonesia) Cabang Rawalumbu. Serta institusi (Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi) yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Agasi. (2023). Pentingnya Pembelajaran IPS Melibatkan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Lingkaran Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang). *Proceedings of Seminar Kebangkitan Nasional Dan Call for Paper Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.659>
- Baroditus, L. S., & Aulia, Z. I. (2017). Pelatihan Seni Kerajinan Tangan dari barang bekas di SDN Sukarela Bawean. *Journal of Teaching in Elementary Education*, 549(2), 40–42.
- Bekti, S. . (2016). *Telepon Genggam dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas*. 01, 58–63.
- Depdiknas, B. (2003). *UU No 20 Tahun 2023*.
- Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 215. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6360>

- Irwan P. Ratu Bangsawan, (2018;7). Minat Baca Siswa, Dina Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin Indeks literasi Indonesia
<https://www.kompasiana.com/kharismaputri0593/6629a292c57afb38bf2f1c92/menurunnya-tingkat-literasi-di-kalangan-generasi-z-indonesia>).
- Nasional, M. P. (2014). *Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2010 - 2014 Nomor 48 Tahun 2010*.
- Nasir, Setiawati, H., & Khumas, A. (2022). Penguatan Karakter Islami melalui Kegiatan Pemberdayaan Keterampilan pada Anak Jalanan di Kota Parepare. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 153–160.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19548>
- Rendahnya Minat Baca, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/penyebab-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-dan-cara-meningkatkannya-2216YtbVnRr/full>
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 1–13.
- Sukmadinata, N, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tatik Ariyanti, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, The Important of Childhood Education for Child Development, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII (1), 2016,
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/dinamika/article/view/943>
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003, pasal 28.
- Yunita Mandasari, Ahmad, Nanda Yulianti, Main Sufanti, & Laili Etika Rahmawati. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14549>